

Mengembangkan Jiwa Kemandirian dan Kepemimpinan melalui Kegiatan Kepramukaan di Sekolah Dasar

Siddik Romadhan¹, Eko Adi Sumitro²

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Wiraraja, Sumenep, Indonesia

²Program Studi Teknologi Hasil Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Wiraraja, Sumenep, Indonesia
Email : siddikromadhan@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menumbuhkan jiwa kemandirian dan kepemimpinan siswa sekolah dasar melalui penerapan kegiatan kepramukaan di SD Negeri yang berlokasi di Desa Benaresep Timur, Kecamatan Lenteng. Kemandirian dan kepemimpinan merupakan dua komponen utama dalam penguatan pendidikan karakter yang perlu ditanamkan sejak usia dini. Kepramukaan dipilih sebagai pendekatan strategis karena bersifat edukatif, menyenangkan, partisipatif, serta memberikan pengalaman langsung yang mendukung pembentukan karakter positif. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan kegiatan kepramukaan, pendampingan dan pembinaan, evaluasi, hingga tahap tindak lanjut. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kemampuan siswa dalam mengelola tugas secara mandiri, meningkatkan rasa tanggung jawab, serta kepercayaan diri dalam memimpin kelompok. Selain itu, kegiatan ini juga berkontribusi terhadap peningkatan kapasitas guru pembina dalam merancang dan mengelola program kepramukaan berbasis pendidikan karakter. Dengan demikian, kegiatan kepramukaan terbukti menjadi media yang efektif dalam mendukung pengembangan karakter peserta didik secara holistic.

Kata Kunci : Kemandirian, Kepemimpinan, Kepramukaan

PENDAHULUAN

Kegiatan kepramukaan di Sekolah Dasar (SD) memainkan peran krusial dalam membentuk karakter siswa, terutama dalam mengembangkan jiwa kemandirian dan

kepemimpinan. Melalui aktivitas-aktivitas seperti latihan baris-berbaris, penjelajahan alam, simulasi tanggap bencana, dan proyek kelompok, peserta didik dibimbing untuk mengelola tanggung jawab, membuat keputusan, bekerja sama, serta

menyelesaikan tugas secara mandiri. Maharani (2024) mencatat bahwa partisipasi dalam kegiatan pramuka meningkatkan keterampilan komunikasi (87,5 %), kerjasama (80 %), dan tanggung jawab (95 %) siswa (Maharani, 2024). Sebelumnya, Wati dan Hadi (2023) dalam studi mereka menunjukkan bahwa pelaksanaan pramuka yang melibatkan permainan kelompok, simulasi kepemimpinan, dan penjelajahan di luar ruangan secara signifikan meningkatkan nilai kepemimpinan dan disiplin siswa dibandingkan kelompok kontrol. Selain itu, Priono et al. (2024) mengungkap bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka tidak hanya memperkuat rasa tanggung jawab dan kedisiplinan, tetapi juga rasa percaya diri dan kemampuan bekerja dalam tim.

Selain itu, sistem regu dalam kepramukaan memberikan kesempatan berharga bagi siswa untuk belajar memimpin maupun dipimpin, sehingga secara efektif memperkuat kemampuan kepemimpinan sejak usia dini. Dalam struktur regu—tempat siswa berperan sebagai pemimpin regu atau anggota—mereka belajar mengambil keputusan, bekerja sama, dan bertanggung jawab atas kelompok. Nilai-nilai kepramukaan seperti kedisiplinan, gotong royong, dan rasa percaya diri menjadi fondasi dalam membentuk karakter yang kuat dan adaptif

menghadapi tantangan masa depan. Hanifah dan Hasibuan (2025) menyatakan bahwa pendidikan kepramukaan tidak hanya mengajarkan keterampilan praktis, tetapi juga nilai-nilai moral, kepemimpinan, dan kewarganegaraan yang menumbuhkan karakter siswa secara menyeluruh. Studi di SDN 170 Pekanbaru oleh Zulfa dan Ain (2025) menemukan bahwa kegiatan kepramukaan yang terstruktur mampu menanamkan nilai kemandirian, tanggung jawab, dan kerjasama dalam regu secara signifikan.

Pendidikan dasar merupakan fondasi krusial dalam membentuk kepribadian dan karakter anak. Pada masa sekolah dasar, peserta didik berada pada tahap perkembangan yang sangat menentukan dalam pembentukan sikap, nilai, dan keterampilan hidup. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pendidikan yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga mengembangkan ranah afektif dan psikomotorik secara seimbang. Anshari (2024) menjelaskan bahwa proses belajar yang efektif harus menyentuh ketiga ranah tersebut karena pembelajaran tidak hanya tentang pengetahuan, tetapi juga melibatkan pengembangan sikap dan keterampilan motorik melalui interaksi langsung dengan lingkungan dan orang lain.

Selain itu, studi oleh Saputri et al., (2024) menggarisbawahi pentingnya integrasi ketiga aspek perkembangan dalam pembelajaran di sekolah dasar, karena ketiganya berperan penting dalam membentuk pribadi anak yang utuh, kreatif, dan mampu menghadapi tantangan sosial maupun akademik di masa depan.

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang efektif dalam membentuk karakter peserta didik adalah kegiatan kepramukaan. Kepramukaan menyediakan ruang belajar kontekstual dan menyenangkan melalui pendekatan “belajar sambil bermain dan bekerja”, serta menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, dan keberanian. Struktur regu dan sistem penugasan memungkinkan siswa belajar untuk berpikir dan bertindak mandiri, serta mengasah kemampuan kepemimpinan melalui pengalaman memimpin kelompok dan mengambil keputusan. Rahmah et al. (2023) menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka berlandaskan Tri Satya dan Dasa Dharma berhasil menanamkan nilai-nilai religiusitas, kejujuran, disiplin, kemandirian, dan tanggung jawab secara nyata dalam praktik sehari-hari siswa di SD Negeri Kota Baru. Studi lain oleh Yulianti (2023) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember menunjukkan bahwa layanan pramuka yang terstruktur secara sistemik efektif membentuk karakter

peserta didik, terutama nilai kepemimpinan, kemandirian, solidaritas, dan kejujuran. Selain itu, Juwantara (2019) dalam tinjauan pustaka sistematis menegaskan bahwa pendidikan karakter melalui pramuka secara signifikan meningkatkan sikap jujur, disiplin, dan tanggung jawab siswa melalui pengalaman langsung dalam kegiatan kelompok.

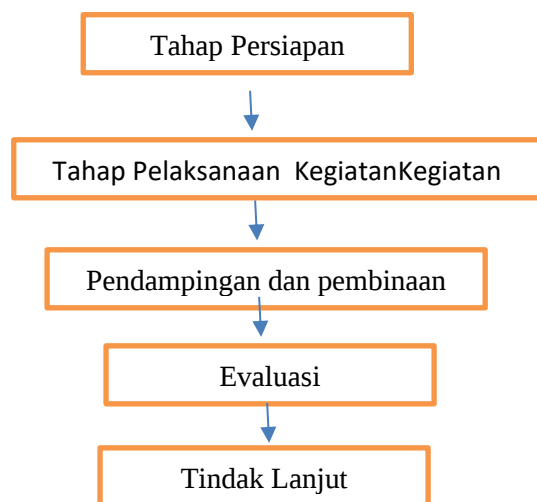
Namun, tidak semua sekolah dasar mampu mengoptimalkan kegiatan kepramukaan sebagai sarana pendidikan karakter, baik karena keterbatasan sumber daya, pelatihan pembina yang minim, maupun kurangnya inovasi dalam pelaksanaan kegiatan. Untuk itu, diperlukan pengabdian masyarakat yang berfokus pada peningkatan kualitas kegiatan kepramukaan di sekolah dasar, dengan tujuan menumbuhkan jiwa kemandirian dan kepemimpinan peserta didik secara lebih terarah dan berkelanjutan. Hal ini sependapat dengan Rusda (2012) bahwa pramuka merupakan wadah pendidikan nonformal yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter generasi muda melalui pengalaman langsung, penanaman nilai-nilai moral, serta pelatihan kepemimpinan dan kemandirian.”

Melalui kegiatan ini, diharapkan peserta didik tidak hanya aktif secara fisik dalam kegiatan pramuka, tetapi juga

mengalami pembelajaran nilai yang dapat membentuk mereka menjadi pribadi yang bertanggung jawab, percaya diri, serta siap menjadi pemimpin masa depan.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif, yang melibatkan guru, pembina pramuka, serta siswa secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Metode pelaksanaan dibagi dalam beberapa tahap sebagai berikut:



Kegiatan pengabdian diawali dengan persiapan administratif dan teknis, yang mencakup: Koordinasi dengan pihak sekolah, termasuk kepala sekolah dan pembina pramuka untuk menjelaskan tujuan, manfaat, serta bentuk kegiatan pengabdian. Identifikasi kebutuhan dan kondisi awal, melalui observasi dan wawancara terhadap guru dan siswa terkait

pelaksanaan kegiatan pramuka yang sudah berjalan. Perancangan program kegiatan, berupa modul kegiatan kepramukaan yang menitik beratkan pada penguatan nilai kemandirian dan kepemimpinan siswa. Penyusunan jadwal pelaksanaan yang disesuaikan dengan agenda sekolah dan waktu belajar siswa.

Kegiatan inti pengabdian dilaksanakan secara langsung dalam bentuk serangkaian latihan kepramukaan tematik yang difokuskan pada pembentukan karakter siswa. Bentuk kegiatan yang dilaksanakan meliputi: Latihan Kemandirian, seperti: Simulasi kegiatan harian pramuka tanpa bantuan orang dewasa, Tugas individu dalam menyelesaikan tantangan kecil, dan aktivitas survival ringan, seperti membuat tandu sederhana, atau memasak mandiri. Dan Latihan Kepemimpinan, seperti: Sistem regu dengan rotasi ketua regu agar semua siswa mendapat kesempatan memimpin, simulasi pengambilan keputusan kelompok, permainan peran (roleplay) kepemimpinan dalam situasi darurat. Seluruh kegiatan menggunakan pendekatan *experiential learning* (belajar melalui pengalaman langsung) yang mendorong siswa untuk aktif berpikir, mengambil keputusan, dan bertanggung jawab atas peran masing-masing.

Selama kegiatan berlangsung, tim pengabdian melakukan: Pendampingan langsung terhadap siswa dan pembina pramuka, dengan memberi contoh, memberi pengarahan, serta mengamati dinamika kelompok. Dan pembinaan terhadap pembina pramuka, agar mampu melanjutkan kegiatan secara mandiri setelah program berakhir.

Evaluasi dilakukan untuk mengukur dampak kegiatan terhadap perkembangan jiwa kemandirian dan kepemimpinan siswa. Evaluasi dilakukan melalui: Observasi langsung terhadap perubahan perilaku siswa selama dan setelah kegiatan. Refleksi kelompok, di mana siswa diajak menyampaikan pengalaman dan pelajaran yang mereka dapatkan. Wawancara singkat dengan guru dan pembina, untuk mengetahui kesan, manfaat, dan saran pengembangan ke depan

Setelah kegiatan pengabdian selesai, dilakukan: Penyerahan laporan kegiatan dan dokumentasi kepada pihak sekolah. Pemberian rekomendasi dan modul kegiatan, agar sekolah dapat melanjutkan praktik baik yang telah dimulai. Monitoring informal, bila memungkinkan, untuk melihat keberlanjutan program beberapa bulan setelahnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian yang dilakukan di SDN Benaresep Timur selama 3 kali pertemuan menunjukkan hasil yang positif, baik dari segi antusiasme siswa maupun keterlibatan guru pembina pramuka

Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa kegiatan kepramukaan di sekolah dasar dapat dijadikan sarana efektif untuk mengembangkan jiwa kemandirian dan kepemimpinan siswa, asalkan dikemas dengan pendekatan yang menarik, partisipatif, dan edukatif. Temuan ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter berbasis pengalaman, di mana siswa tidak hanya belajar dari teori, tetapi juga dari pengalaman langsung melalui aktivitas luar ruang, kerja sama tim, serta simulasi kehidupan nyata.

Selain itu, penggunaan sistem regu dan rotasi kepemimpinan terbukti menjadi media yang tepat untuk menumbuhkan tanggung jawab dan keberanian siswa dalam mengambil peran sebagai pemimpin. Pola ini tidak hanya menumbuhkan karakter pemimpin, tetapi juga rasa empati terhadap rekan satu tim.

Dari sisi pembina, kegiatan ini membuka wawasan bahwa kepramukaan tidak harus selalu bersifat formal atau

seremonial, tetapi dapat menjadi media pembelajaran karakter yang menyenangkan dan berdampak besar jika dirancang dengan baik.



Gambar 1. Bersama Pembina Pramuka Perwakilan Mahasiswa

Pelaksanaan kegiatan pengabdian di SDN Benaresep Timur selama tiga pertemuan menunjukkan bahwa kepramukaan dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk kemandirian dan kepemimpinan siswa jika dikemas secara menarik, partisipatif, dan edukatif. Hasil ini sejalan dengan temuan Fadhillah dan Rachmadtullah (2025) yang menyatakan bahwa kegiatan pramuka berbasis pengalaman langsung mendorong tumbuhnya sikap disiplin dan tanggung jawab sejak usia dini. Pendekatan “learning by doing” dalam sistem regu dan rotasi kepemimpinan juga terbukti menumbuhkan keberanian siswa dalam mengambil peran serta membentuk empati dan kerja sama dalam tim, sebagaimana dijelaskan dalam metode kepramukaan global (Wikipedia, n.d). Bagi guru pembina, kegiatan ini memberikan wawasan bahwa pramuka

tidak harus bersifat seremonial, tetapi bisa menjadi wahana pendidikan karakter yang menyenangkan. Hal ini diperkuat oleh penelitian Zihni et al. (2021) yang menunjukkan bahwa pramuka secara signifikan mendukung pembentukan karakter kepemimpinan dan tanggung jawab siswa sekolah dasar. Dengan demikian, kegiatan pramuka yang dirancang kontekstual terbukti dapat mengembangkan karakter siswa secara efektif sejak dini.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan melalui program kepramukaan di sekolah dasar telah memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter siswa, khususnya dalam aspek **kemandirian dan kepemimpinan**. Pelaksanaan kegiatan berbasis pengalaman langsung, kerja sama kelompok, dan sistem rotasi kepemimpinan terbukti mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir dan bertindak secara mandiri, serta berani memimpin dan mengambil keputusan.

Selain berdampak pada siswa, kegiatan ini juga meningkatkan kompetensi guru pembina dalam merancang dan melaksanakan kegiatan kepramukaan yang lebih bermakna dan kontekstual. Dengan demikian, kegiatan kepramukaan dapat

menjadi salah satu sarana efektif untuk mendukung pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar.

Diharapkan kegiatan semacam ini dapat terus dikembangkan dan diadopsi oleh sekolah lain, dengan dukungan program yang terstruktur dan pembinaan berkelanjutan, sehingga pembentukan jiwa kepemimpinan dan kemandirian pada anak dapat berlangsung secara konsisten sejak usia dini

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada: Kepala Sekolah dan Guru pembina pramuka, yang telah berpartisipasi aktif dalam pelatihan, pendampingan kegiatan, dan evaluasi program bersama tim pengabdian. Serta Seluruh siswa peserta kegiatan kepramukaan, yang telah menunjukkan semangat, antusiasme, dan kerja sama yang luar biasa dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Semoga kerja sama yang telah terjalin dalam kegiatan ini dapat terus berlanjut di masa mendatang, dan memberikan manfaat nyata bagi pengembangan karakter peserta didik di lingkungan sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshari, M. N. A. (2024). Pengembangan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik terhadap psikologi belajar anak. *Attending: Jurnal Bimbingan dan Konseling*. <https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/attending/article/view/9208>
- Fadhilah, D. A. N., & Rachmadtullah, R. (2025). Eksplorasi sikap kemandirian siswa melalui ekstrakurikuler pramuka di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 16(1), 74–87. <https://doi.org/10.21009/jpd.v16i1.53435>
- Hanifah, D., & Hasibuan, A. R. (2025). Pembentukan karakter siswa melalui pendidikan kepramukaan. *Jurnal Inovasi Pembelajaran dan Pendidikan Islam (JIPPI)*, 3(1). <https://doi.org/10.30596/jippi.v3i1.68>
- Juwantara, R. A. (2019). Efektivitas ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan karakter jujur, disiplin dan bertanggung jawab pada siswa madrasah ibtidaiyah. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 9(2), 160–171. <https://doi.org/10.25273/pe.v9i2.4994>
- Maharani, A. D. (2024). Implementasi kegiatan kepramukaan di sekolah dasar: Analisis terhadap pengembangan soft skills siswa. *Jurnal Pena Karakter: Jurnal Pendidikan Anak dan Karakter*, 6(2). <https://doi.org/10.62426/jpk.v6i2.132>
- Priono, R. F., Hasibuan, J. M., Sitepu, Z. F., Silaban, M. G., & Siregar, F. S. (2024). Pengaruh pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap pendidikan karakter siswa

- di SDN 060826 Kecamatan Medan Area. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 3(3), 53–57. <https://doi.org/10.58192/insdun.v3i3.2236>
- Rahmah, Y. M., Agustina, A., Imam, A. K., Putri, D. R., Nazhifah, F. R., Apdhal, N. M., ... Putri, R. A. (2023). Upaya pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada peserta didik di SD Negeri Kota Baru. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11314069>
- Rusda, E. (2007). *Gerakan Pramuka*. Jakarta: Penerbit Raih Asa Sukses.
- Saputri, I., Lusiana, F., Fathiatuzahroh, & Wijaya, S. (2024). Memahami perkembangan psikomotorik, kognitif, dan afektif pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal Multidisiplin Inovatif*, 8(1). <https://sejurnal.com/pub/index.php/jmi/article/view/432>
- Wati, S. F., & Hadi, M. S. (2023). Pendidikan karakter melalui pramuka: Implementasi Dasa Dharma di usia sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.22266>
- World Organization of the Scout Movement. (n.d.). *Scout method*. Wikipedia. https://en.wikipedia.org/wiki/Scout_method
- Yulianti, H. (2023). Implementasi layanan ekstrakurikuler pramuka dalam pembentukan karakter peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember. *MATAAZIR: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 5(1). <https://doi.org/10.56874/jamp.v5i1.1733>
- Zihni, F. H. Q., Kusumawati, I., Haafidah, A. A., & Annadhiyah, M. N. (2021). Peran pendidikan kepramukaan dalam membentuk jiwa kepemimpinan siswa sekolah dasar. *Jurnal PPKn*, 1(1), 11–20. <https://www.jurnal.ppkn.org/index.php/jppkn/article/view/10004>
- Zulfa, S. R. V., & Ain, S. Q. (2025). Student character building through scouting activities in elementary school. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 10(1), 575–592. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v10i1.19003>